

**UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TOLERANSI PADA SISWA DI SMAU HAF-SA ZAINUL HASAN
BPPT GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Yuliani Nurul Hidayati

NIM. 12130075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2019

**UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TOLERANSI PADA SISWA DI SMAU HAF-SA ZAINUL HASAN
BPPT GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

(S.Pd)

Oleh:

Yuliani Nurul Hidayati

NIM. 12130075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PADA
SISWA DI SMAU HAF-SA ZAINUL HASAN BPPT GENGGONG
PROBOLINGGO

SKRIPSI

Yuliani Nurul Hidayati

NIM.12130075

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji pada Tanggal, 20 Juni 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 1971212 200604 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2001


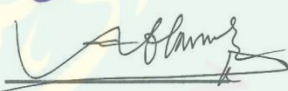
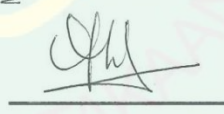
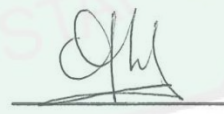
HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PADA
SISWA DI SMAU HAF-SA ZAINUL HASAN BPPT GENGGONG
PROBOLINGGO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Yuliani Nurul Hidayati (12130075)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 juni 2019 dan
Dinyatakan LULUS

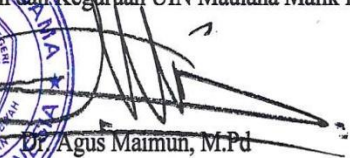
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Penguji Utama Dr. Marno, M. Ag NIP. 197208222002121001	: 
Ketua sidang Dr. H. Abdul Basith, M.Si NIP. 197610022003121003	: 
Sekretaris Sidang Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si NIP. 197312122006042001	: 
Pembimbing Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si NIP. 197312122006042001	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa bersyukur atas segala nikmat, hamba ucapkan pada sang pencipta alam semesta yang Maha segalanya, tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rosul Allah. Atas izinnya penulis dapat berjuang dengan penuh tantangan dan rintangan untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada:

Keluarga, kedua orang tua saya Bapak Sudaryanto (Alm.) dan Ibu Lilik Handayani, yang sudah memperjuangkan dan mendukung saya untuk selalu menuntut ilmu agar bias mnggapai cita-cita dan kesuksesan dunia dan akhirat dan juga demi masa depan anak-anaknya, dan Adik-adik saya Yuliana Nurul Islami dan M. Dhani Fadilatul F.

Sahabat-sahabatku yang seperjuanganku dibangku kuliah maupun sahabatku dimanapun berada. Terimakasih atas segala do'a, motivasi, dan support yang sudah diberikan kepadaku.

Seluruh Guru, dan Dosen yang telah memberikan ilmu yang begitu luas dan bermanfaat.

Yang terkhusus, Ahmad Zubairi dan Reyhan Rizky Mahessa yang sudah menemaniku dan menjadi penyemangat hidupku dalam menempuh gelar strata satu sarjanah. Terimakasih atas segalanya yang akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhirku.

Terimakasih banyak untuk keikhlasannya, semoga segala kebbaikannya diterima oleh Allah dan menjadi tiket didunia maupun di akhirat. Amiiin.

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

[سورة المجادلة, ۱۱]

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Al Mujadilah ayat 11)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuliani Nurul Hidayati

Malang, 25 Juni 2019

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuliani Nurul Hidayati
NIM : 1210075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi : Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Yuliani Nurul Hidayati

NIM. 1210075

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo”** ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan serta sumbangan pikiran secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sudaryanto Alm. dan Ibu Lilik Handayani serta imam saya Ahmad Zubairi dan buah hati saya Reyhan Rizky Mahessa dan adik-adik Yuliana Nurul Islami dan M. Dhani Fadilatul F dan segenap keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spritual, moral, dan material.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan/bimbingan kepada saya.
6. Segenap dosen dan staff-staff fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sepejuangan terkhusus Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa pnulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 20 Juni 2019

Penulis,

Yuliani Nurul Hidayati

NIM. 1210075

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

اي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1. Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-butir Nilai Budi Pekerti.....	25
Tabel 2.2. Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadist.....	26
Tabel 3.1 Prosedur Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Data Guru.....	38
Tabel 4.1 Data Siswa.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Dokumentasi/foto kegiatan penelitian
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	12
G. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Konsep Guru.....	15
2. Konsep Sikap Toleransi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
G. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Paparan Data	37
1. Profil Sekolah	37
2. Visi dan Misi	38

3. Data Guru dan Pegawai	38
4. Data Sarana dan Prasarana	39
5. Data siswa.....	39
6. Identitas Sekolah	39
B. Hasil Temuan Penelitian	40
1. Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo.....	41
2. Kendala Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Zainul Hasan Genggong	45
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong	46
BAB V PEMBAHASAN.....	48
A. Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo.....	48
B. Kendala Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo.....	56
C. Solusi dalam Mengatasi Kendala Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo.....	63
BAB VI PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

ABSTRAK

Nurul Hidayati, Yuliani. 2019. **Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matus Zuhroh, M.Si

SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang siswa atau santrinya berasal dari beragam daerah, bahasa, latar belakang yang berbeda. Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik khususnya dalam upaya mencetak bangsa melalui pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga dalam hal menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Sikap toleransi perlu ditanamkan guna menciptakan persatuan dan kedamaian agar siswa dapat menerima, menghormati keragaman dan perbedaan budaya yang ada di Indonesia terutama di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, untuk mengetahui bagaimana kendala guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala guru ips.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, kendala dan solusi dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo. Adapun upaya-upaya Guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa diantaranya lebih dominan mengikuti dan menerapkan satlogi Santri dan Sembilan Budi Utama santri. Kendala Guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi diantaranya kurangnya alokasi waktu, banyaknya siswa yang berasal dari beragam daerah. Solusi dalam mengatasi kendala Guru IPS yaitu melakukan pendekatan-pendekatan dan harus ada kerjasama antara pihak sekolah, pondok dan orangtua.

Kata kunci: *Guru IPS, Sikap Toleransi.*

ABSTRACT

Nurul Hidayati, Yuliani. 2019. The Efforts of Social Studies Teacher in Growing Tolerance Attitude on the Students at Haf-Sa Zainul Hasan Featured Senior High School (SMAU) of BPPT Genggong of Probolinggo. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Ni'matus Zuhroh, M.Sc.

Haf-Sa Zainul Hasan Featured Senior High School (SMAU) of BPPT Genggong of Probolinggo is a boarding school based on Islamic School whose the students or Islamic students come from many regions, languages, different backgrounds. The teacher holds a strategic role as an educator especially in the efforts to create the nation through learning. The teacher has an important role in learning activities and also in growing tolerance of the students. The attitude of tolerance needs to be instilled in order to create unity and peace, so students can accept, respect the diversity and cultural differences in Indonesia, especially in the school environment.

The purposes of the research are to find out the efforts social studies teacher in growing tolerance on the Students, to find out the obstacles of the efforts social studies teacher in growing tolerance on the students, to find out the solutions of social studies teacher obstacles.

The research used a qualitative approach with descriptive types. The techniques in collecting data were through interviews, observation, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis through data collection, data reduction, data presentation, and data verification/conclusions.

The research results showed the learning process, the efforts, obstacles and solutions in growing the tolerance on the Students at Haf-Sa Zainul Hasan Featured Senior High School (SMAU) of BPPT Genggong of Probolinggo. The efforts of Social Sciences Teacher in growing the tolerance attitude on the students are more dominant in following and implementing the *satlogi Santri* and *nine main characters of Santri*. The obstacles include a lack of time allocation, a large number of students from various regions. The solutions are with the approaches and there must be collaboration between the school, the Islamic Boarding and the parents.

Keywords: Social Studies teacher, Tolerance attitude

ملخص البحث

نور الهدايتي، يولياني. ٢٠١٩. جهود معلم العلوم الاجتماعية في تزايد موقف التسامح لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الرائدة حفشواتي زين الحسن BPPT كينكونج فروبولينجو. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة، الماجستير

المدرسة الثانوية الرائدة حفشواتي زين الحسن BPPT كينكونج فروبولينجو هي مؤسسة تعليمية القائمة على مؤسسة الاسلامية التي تنتمي طلابها من المناطق المتنوعة واللغات والخلفيات المختلفة. المعلم يحمل دورا استراتيجيا كمعلم وخاصة في الجهود المبذولة لخلق أمة من خلال التعليم. المعلم له دور مهم في أنشطة التعلم. مثل التسامح المتزايد للطلاب. لغرس موقف التسامح من أجل خلق الوحدة والسلام حتى يتمكن الطلاب يقبلون ويحترمون التنوع والاختلافات الثقافية الموجودة في إندونيسيا، وخاصة في البيئة المدرسة.

الاهداف البحث هي معرفة جهود المعلم العلوم الاجتماعية في تزايد موقف التسامح لدى الطلاب، لمعرفة قيود المفروضة للمعلم العلوم الاجتماعية في تزايد موقف التسامح لدى الطلاب ، لمعرفة حلول على القيود المفروضة للمعلم العلوم الاجتماعية استخدم هذا البحث نهج نوعي مع أنواع وصفية. تقنيات لجمع البيانات هي من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق. استخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي النوعي من خلال جمع البيانات، وخفض البيانات، وعرض البيانات ، وتحقق البيانات/الخلاصة.

نتائج البحث تعرف على عملية التعلم والجهود والقيود والحلول في تزايد التسامح للطلاب في المدرسة الثانوية الرائدة حفشواتي زين الحسن BPPT كينكونج فروبولينجو. والجهود التي تبذلها معلم العلوم الاجتماعية في تعزيز موقف التسامح لدي الطلاب هي اهمية في متابعة وتطبيق سلوكي الطلاب وتوسع أخلاق الرئيسية الطالب. و تتضمن معوقات معلم العلوم الاجتماعية في تزايد التسامح قلة تخصيص الوقت، وعدد الطلاب من المناطق المختلف. إن الحلول للتغلب على عقبات معلم العلوم الاجتماعية هي اتباع مناهج ويجب أن يتعاون بين المدرسة والمؤسسة الاسلامية والوالدين

الكلمات الرئيسية: معلم العلوم الاجتماعية ، موقف التسامح



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial harus mampu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan dirinya. Hal tersebut ada dua diantaranya seperti, perbedaan secara horizontal maupun perbedaan secara vertikal. Perbedaan yang bersifat horizontal meliputi perbedaan kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal yakni perbedaan-perbedaan lapisan atas dan lapisan bawah yang berhubungan bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹

Perbedaan-perbedaan tersebut sebenarnya tidak menjadi masalah, melainkan masalah yang timbul ketika ada tuntutan untuk menghilangkan keanekaragaman itu dan menciptakan satu masyarakat yang monokulturalistik dengan keyakinan-keyakinan monistik. Harus ada kesetaraan dan keadilan dalam bidang hukum, ekonomi, politik, sosial, dan agama. Dalam masyarakat kesenjangan kaya-miskin yang besar, sangat sulit untuk membangun masyarakat multikulturalistik.²

Maka dari itu diperlukan kesadaran sikap tenggang rasa/toleransi yang tinggi untuk saling menghargai guna menciptakan kehidupan yang tentram dan damai. Sikap tenggang rasa/toleransi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu.

¹Sulalah, *Pendidikan Multikultural* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 1.

²Molan, Benyamin. *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis* (Jakarta Barat : Indeks, 2015), hlm.112.

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara majemuk (*plural*) yang memiliki beraneka ragam suku, ras, budaya, bahasa, agama, dan sebagainya. Keanekaragaman adalah fakta yang harus disikapi dengan semangat multikulturalistik.³

Pluralitas di negara Indonesia memiliki slogan tersendiri yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam menanamkan ke-bhinneka-an bangsa pada setiap bangsa perlu adanya nilai pluralis. Dengan menanamkan nilai tersebut akan mampu memiliki sikap cinta damai. Dengan cinta damai setiap individu dalam berdiskusi dengan saling menghormati buah pikir orang lain, menilai tinggi cara pemikiran yang wajar, bahkan menganggap bahwa akal dan pikiran itu sebagai salah satu jalan untuk dapat saling mengerti guna mencari jalan bagi semua pihak.⁴

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah.

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau

³*Ibid.*,107

⁴Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 163.

integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Dalam pengembangan pendidikan karakter, guru harus juga bekerja sama dengan keluarga atau orangtua/wali peserta didik. Nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis di dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa nilai itu antara lain kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai atau menghormati, kerjasama, tanggung jawab, dan ketekunan. Pembiasaan penerapan norma-norma sosial harus dimulai bersama oleh semua elemen yang ada di sekolah, tidak dapat disanggah terutama peran guru. Bertolak dari uraian mata pelajaran IPS di atas, maka peran guru IPS sangat diharapkan dalam upaya membangun perilaku siswa. Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS. Sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif,

dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Hal ini bukan berarti mengecilkan peran dari guru mata pelajaran lain.⁵

Pendidikan memiliki beragam fungsi sebagai alat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentuk watak, alat pelatihan keterampilan, alat, mengasah otak, alat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi, alat untuk mengurangi kemiskinan, alat untuk meningkatkan status sosial individual maupun kelompok, alat untuk menguasai teknologi, alat untuk menguak rahasia alam, manusia, dan sejenisnya, dan berbagai fungsi lainnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban peran dan upaya tersebut pemerintah merumuskan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rendahnya pendidikan di daerah pelosok desa menyebabkan sering terjadi konflik, karena kurangnya kesadaran dan toleransi di dalam masyarakat, adanya perbedaan yang saling merasa bahwa suku satunya lebih unggul.

Pendidikan secara sederhana bermakna sebuah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai

⁵ Surahman. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS UNY 2017). hlm 6-7

dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶ Dalam ranah pendidikan juga mengusahakan upaya untuk memanusiakan manusia kearah kedewasaan tanpa menghilangkan dan meninggalkan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Masyarakat majemuk membutuhkan multikulturalisme dalam pendidikan. pentingnya peranan pendidikan multikulturalisme di tingkat SMA/SMK/MA sederajat adalah peserta didik sebagai subyek dan obyek dari berbagai etnis, budaya, bahasa dan lainnya. Sehingga bisa berpikiran dewasa ketika menghadapi adanya perbedaan budaya yang ada dimasyarakat. Peserta didik dapat menerapkan sikap toleransi sebagaimana yang sudah diajarkan.

Dalam aspek lapangan pendidikan, objek didalamnya memiliki latar belakang serta potensi yang beragam. Untuk mendapatkan hasil dari usaha yang tidak ketimpang, perlu diterapkannya sebuah upaya mendidik yang mampu merangkum keberagaman tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai yakni dengan adanya sikap toleransi.

Adanya keragaman juga dapat mendatangkan malapetaka yang didasarkan pada etnis, agama, dan identitas kultural lainnya yang terjadi di Negara ini. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka bangsa akan menghadapi permasalahan yang lebih besar yang mengancam stabilitas dan integritas nasional.⁷

⁶Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.32.

⁷S Sudrajat, *Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran* (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Negeri Yogyakarta, 2014) Volume 2 No.1. hlm.83.

Dari sudut pandang Al-Qur'an, pluralitas atau keberagaman kelompok etnis, agama dan budaya adalah sebuah keniscayaan yang merupakan kehendak dari Tuhan. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

[سورة الحُجرات، ١٣]

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujarat [49]: 13)⁸

Dijelaskan dari ayat tersebut bahwa sebuah keragaman atau multikultur merupakan takdir Tuhan yang telah ditetapkan. Keragaman tersebut seperti keragaman bangsa, etnis, agama bahkan budaya. Keadaan seperti itu dikehendaki dengan tujuan agar manusia yang diciptakan mampu saling mengenal (*ta'aruf*). Karena hal tersebut merupakan landasan agar tercipta sebuah ummat manusia yang damai dan mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.⁹ Maka dari itu jika seseorang ingin belajar dipondok pesantren maka mau tidak mau Ia harus mengikuti semua peraturan dan kegiatan di pondok. Selain itu, mendalami agama

⁸Al-Hujurat (<https://tafsirq.com>) diakses pada pukul 19:15 tanggal 04 Desember 2018

⁹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS,2014), hal. 55.

serta mengetahui kesederhanaan dalam kehidupan pesantren. Sehingga tidak hanya belajar ilmu umum saja yang harus didapat tetapi ilmu agama juga sesuai dengan ketentuan alqur'an dan hadist.

Oleh karena itu, penerapan sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk diterapkan di sekolah sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda.

Dengan demikian dengan adanya tujuan keragaman atau multikultural di dalam masyarakat dapat terciptanya sikap tenggang rasa/toleransi, saling tolong menolong, menghormati dari segi latar belakang pendidikan, daerah, budaya, ekonomi, pendapat dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal, alasan mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di sekolah ini adalah :

Pertama, sekolah ini merupakan SMA Unggulan yang terdapat di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik dari tingkat nasional, hingga sampai internasional. Kedua, sekolah ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan menerapkan Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren sehingga terbentuk peserta didik yang berjiwa religious, disiplin, sederhana, berakhlaqul karimah, menghormati guru dan orang tua, bermanfaat bagi orang lain serta mampu memahami filosofis kehidupan.¹⁰

Dengan adanya kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum pondok, peserta didik dapat dengan mudah mengikuti semua peraturan di sekolah

¹⁰Hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2018

seperti Satlogi Santri. Satlogi santri yang dimaksud peraturan yang ada dipondok dan harus diikuti semua lembaga.

Banyak para siswa yang ada di sekolah berasal dari masyarakat yang memiliki latar belakang siswa heterogen yang berasal dari berbagai latar sosial dan budaya yang berbeda-beda yang asalnya dari berbagai daerah seperti yang dari Jawa yaitu dari Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, Lumajang, Kab/kota Probolinggo, Pasuruan, Bangil, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, dan Madura serta dari luar Jawa (Sumatra, Kalimantan, Bali dan Lombok). Bahkan dalam segi penggunaan bahasa, mereka memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda, sehingga dalam hal ini ditetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan, yang dimaksudkan untuk mengakomodir berbagai perbedaan tersebut. Maka dari itu guru IPS berperan penting karena sebagai fasilitator bagi siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, disini dibutuhkan upaya guru IPS untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi pada siswa yang menjadikan siswa akan lebih mengerti bagaimana mereka harus bersikap dan bertindak untuk menerima keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Sikap tenggang rasa/toleransi dapat mendorong peneliti untuk lebih mendalami sikap tenggang rasa/toleransi. Dan untuk memudahkan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut **“Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo?
2. Apa kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo
2. Mengetahui kendala guru IPS dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas secara garis besar manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian yang akan dilakukan nanti, diharapkan guru IPS dapat mengaplikasikan proses menumbuhkan sikap toleransi dalam proses

pembelajaran serta kegiatan rutinitas di sekolah sehingga sikap toleransi bagi siswa terbentuk karena adanya perbedaan serta keragaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut, dalam lingkup penelitian yang lebih luas dalam hal menumbuhkan sikap toleransi di sekolah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman terhadap sikap toleransi yang pada saat ini diterapkan sekaligus sebagai informasi bagi peserta didik dan para orangtua, agar mengajarkan dan menanamkan sikap toleransi sebagai energy positif dalam kehidupan.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas ini, peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan di bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel. 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Jurusan/ Fakultas/PT/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Milda Ana Asendi/PGMI/ FITK/UIN Maliki Malang/2018	Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SDN Suwaru Kecamatan Pagelaran	Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural dan sikap toleransi	- Lokasi penelitian berbeda - Menggunakan metode kuantitatif
2	Muhammad Muchsin Afriyadi/P.IPS/ FITK/UIN Maliki Malang/2016	Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang	-Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural -Menggunakan metode kualitatif	- Meneliti tentang etika siswa - Lokasi yang berbeda
3	Taufik Qurohman/PAI /An-Najah Purwokerto/ 2017	Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	-Fokus penelitian tentang pendidikan multikultural -Menggunakan metode kualitatif	- Lokasi yang berbeda - Yang diteliti mahasiswa di pesantren
4	Sri Mahariyani/PG MI/UIN Maliki Malang/2018	Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa SDN Kauman 1 Kota Malang	-Fokus penelitian tentang pembinaan sikap toleransi -Menggunakan metode kualitatif	- Lokasi yang berbeda - Meneliti tentang kerukunan siswa
5	Peneliti	Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Tenggang Rasa/Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Siswa Di SMAU Hafsa Zainul Hasan BPPT Genggong	- Fokus penelitian tentang Pendidikan Multikultural -menggunakan	- Lokasi yang berbeda - Meneliti tentang sikap tenggang rasa/toleransi

		Probolinggo	metode kualitatif	
--	--	-------------	-------------------	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah untuk dipahami, diantaranya:

1. Upaya Guru IPS adalah suatu cara atau usaha tenaga pendidik dalam membentuk karakter sikap toleransi pada peserta didik terhadap perbedaan dan keragaman yang ada disekolah
2. Sikap Toleransi adalah perilaku saling menghargai, menghormati, menerima akan keberagaman atau perbedaan dalam segala hal.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru ips dalam menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi disini adalah suatu cara atau usaha tenaga pendidik kepada siswanya agar mampu mengubah cara hidup untuk menerima, menghormati terhadap keragaman budaya, agama/aliran, latar belakang seseorang, bahasa, jenis kelamin, status social, kelompok sosial dan status ekonomi yang ada disekolah berbasis pondok pesantren.

3. Siswa/siswi adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan,

siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman atau gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat penelitian. Pada bab ini membahas mengenai upaya guru IPS, menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan jenis metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dan khusus penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga pokok-pokok bahasan dalam bab ini antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan

¹¹*Peserta Didik* (<https://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 07 maret 2019 pukul 12.10)

data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan di bagian fokus penelitian sebelumnya. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V : Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

BAB IV : Bab terakhir ini memuat dua hal pokok, yaitu; kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian Guru

Istilah guru dapat dimaknai dari dua sisi. Pertama, guru sebagai individu/personel yang diberi tanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna cerdas tidak hanya sebatas kecerdasan peserta didik secara ilmu pengetahuan yang mengisi struktur kognitifnya, akan tetapi guru juga bertanggung jawab untuk membangun seperangkat nilai dan norma yang akan tertanam menjadi karakter dan kepribadian peserta didik. Djamarah menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Kedua, guru dimaknai sebagai profesi. Guru sebagai profesi diartikan dengan suatu pekerjaan mulia dalam membantu individu maupun kelompok mencapai kedewasaan secara fisik dan psikis. Pekerjaan guru menjadi pekerjaan mulia dan bernilai ibadah jika dilaksanakan dengan kasih sayang, tulus, penuh tanggung jawab, dan ikhlas.

Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah

untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, ta’dib”, dan “tarbiyah”.¹²

Dalam Al-Qur’an dijelaskan firman Allah pada surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ [سورة المجادلة، ١١]

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” .(Al Mujadilah11)

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas menjelaskan tentang profesi seorang pendidik yang mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada seseorang sedang menuntut ilmu. Wajib bagi sorang muslim untuk memanusiaikan manusia dengan ilmu pengetahuannya. Dan ditinggikan derajatnya dan dijadikan orang yang paling mulia di sisiNya.

Guru dapat berperan sebagai orang tua dan pengganti orangtua bagi peserta didik. Hal tersebut menurut Mulyana dalam Danim,

1. Orangtua yang penuh kasih sayang kepada anak didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didiknya.

¹² Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efktif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm. 15-16

3. Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan tanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹³

b. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus terlebih dahulu mampu menjadi sosok yang dapat mengajak dan mempengaruhi peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam mempengaruhi peserta didiknya tergantung pada karakter dan kepribadian yang ditampilkan guru itu sendiri.

¹³Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana 2016), hlm .15-17

¹⁴Sudarydja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 210

Guru adalah figure seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal itu dikatakan oleh Rostiyah N.K, dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang diamanahkan oleh UU.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak mahakuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).

1. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁵

Hal diatas juga di ungkap oleh Ahkmad Muhaimin Azzet, bahwa selain tugas guru adapula tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya yaitu mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri tiap peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasan yang dikembangkan seorang guru adalah kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (Q), dan Kecerdasan Spritual atau *Spritual Quotient* (SQ).¹⁶

2. Konsep Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk beraksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling beraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelma dari paradigme yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai kualitas nilai perilaku seseorang.¹⁷

Tenggang Rasa/Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu "*tolerantia*" yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran.¹⁸

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan

¹⁵Rifma, *op.cit.*., hlm. 20

¹⁶Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Menjadi guru favorit*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). hlm.19-21

¹⁷Zaim Elmubarak. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 47

¹⁸Moh Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi*. (Jakarta: Madani, 2011). hlm 5.

perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Sehingga dari konteks demikian hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai diantara keragaman, toleransi merupakan suatu keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas, toleransi juga harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap seperti sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung terhadap perbedaan budaya dan keragaman yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Yunus ayat 40-41 tentang sikap toleransi yaitu sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِءِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ
فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Yunus: ayat 40-41)¹⁹

¹⁹ Ayat-ayat dan Hadist tentang Toleransi (<https://generasisalaf.wordpress.com>, diakses 11 juni 2019 jam 16.00)

Dijelaskan dari ayat tersebut bahwa bentuk toleransi yang ada pada ayat ini adalah mendapati orang-orang yang mendustakan agama Islam, maka umat Islam tidak perlu marah. Dan setiap amal dan perbuatan akan dipertanggungjawabkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi ialah sifat atau sikap toleran, yaitu bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda, bertentangan dengan pendirian sendiri.²⁰

Sikap toleransi di Indonesia memiliki dasar dan landasan yang sangat kuat, diantaranya dalam pancasila dan dibahas dalam UUD 1945 BAB X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28, yang berbunyi:

1. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokrasi.

Menghormati hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasan berarti telah terciptanya toleransi. Dalam literature agama islam juga dijelaskan

²⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 12.15

toleransi yang disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.²¹

Sikap toleransi ini termasuk salah satu bagian dari nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Mulai dari tahun ajaran 2011. Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya, hal tersebut menurut Ahmad Amin diantaranya sebagai berikut:

1. Religius, yakni Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni Sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, yakni Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²¹Ngainun Naim, op.cit., hlm. 77.

6. Kreatif, yakni Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yakni Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yakni Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan, yakni Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yakni Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi, yakni Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta damai, yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Dalam kaitan ini sikap toleransi termasuk salah satu dari lima jangkauan yang meliputi perilaku sebagai nilai budi pekerti. Adapun jangkauan tersebut telah digambarkan dalam Tabel 2.1²²,

Tabel 2.1 Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-butir Nilai Budi Pekerti

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian,
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul risiko (<i>the risk taker</i>), berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan (<i>future oriented, visioner</i>), bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, mandiri, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif,

²²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm .47

	susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bertenggang rasa/toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian

Sumber : Diadaptasi dan dikembangkan dari Sedyawati, 1997

Catatan : Seluruhnya ada 56 butir nilai budi pekerti.

Dapat disimpulkan dari tabel 2.1 bahwa sikap toleransi masuk dalam jangkauan yang keempat yaitu Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa.

Adapun hal yang sama telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana disampaikan dalam Tabel 2.2 di bawah ini,

Tabel 2.2 Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadist

Terhadap Tuhan	Terhadap Diri Sendiri	Terhadap keluarga	Terhadap Orang Lain	Terhadap masyarakat dan Bangsa	Terhadap Alam Lingkungan
1. Iman dan takwa	1. Adil	1. Adil	1. Adil	1. Adil	1. Adil
2. Syukur	2. Jujur	2. Jujur	2. Jujur	2. Jujur	2. Amanah
3. Tawakkal	3. Mawas diri	3. Disiplin	3. Disiplin	3. Disiplin	3. Disiplin
4. Ikhlas	4. Disiplin	4. Kasih Sayang	4. Kasih Sayang	4. Kasih Sayang	4. Kasih Sayang
5. Sabar	5. Kasih Sayang	5. Lembut hati	5. Lembut hati	5. Kerja keras	5. Kerja keras
6. Mawas diri	6. Kerja Keras	6. Berpikir jauh ke depan	6. Bertanggung jawab	6. Lembut hati	6. Berinisiatif
7. Disiplin	7. Pengambil resiko	7. Berpikir konstruktif	7. Bijaksana	7. Berinisiatif	7. Kerja cerdas
8. Berpikir jauh ke depan	8. Berinisiatif	8. Bertanggung jawab	8. Menghargai	8. Kerja keras	8. Berpikir jauh ke depan
9. Jujur	9. Kerja cerdas	9. Bertanggung jawab	9. Pemaaf	9. Kerja cerdas	9. Berpikir konstruktif
10. Amanah	10. Kreatif	10. Bijaksana	10. Rela berkorban	10. Berpikir jauh ke depan	10. Bertanggung jawab
11. Pengabdian	11. Berpikir jauh ke depan/ bervisi	11. Hemat	11. Rendah hati	11. Berpikir konstruktif	11. Bijaksana
12. Susila	12. Berpikir matang	12. Menghargai kesehatan	12. Tertib	12. Bertanggung jawab	12. Menghargai kesehatan
13. Beradab	13. Bersahaja	13. Pemaaf	13. Amanah	13. Bijaksana	13. Relat
	14. Bersemangat	14. Rela berkorban	14. Sabar	14. Menghargai kesehatan	13. Relat berkorban
	15. Berpikir konstruktif	15. Rendah hati	15. Tenggang rasa	15. Produktif	
	16. Bertanggung jawab	16. Setia	16. Bela rasa	16. Relat berkorban	
	17. Bijaksana	17. Tertib	17. Pemurah	17. Setia/loyal	
	18. Cerdik	18. Kerja keras	18. Ramah tamah	18. Tertib	
	19. Cermat	19. Amanah	19. Sopan santun	19. Amanah	
	20. Dinamis	20. Sabar	20. Sportif	20. Sabar	
	21. Fisian	21. Tenggang rasa	21. Terbuka	21. Tenggang rasa/toleran	
	22. Gigih	22. Bela rasa/empati		22. Bela rasa	
	23. Tangguh	23. Pemurah		23. Pemurah	
	24. Ulet	24. Ramah tamah		24. Ramah tamah	
	25. Berkemauan keras	25. Sopan santun		25. Sikap hormat	
	26. Hemat	26. Sportif			
	27. Kukuh	27. Terbuka			
	28. Lugas				
	29. Mandiri				
	30. Menghargai kesehatan				
	31. Pengendalian diri				
	32. Produktif				
	33. Rajin				
	34. Tekun				

35. Percaya diri				
36. Tertib				
37. Tegas				
38. Sabar				
39. Ceria/ periang				

Pada tabel 2.2 tersebut terlihat bahwa sikap toleransi menurut Al-Quran dan Hadist terletak pada budi pekerti terhadap keluarga, orang lain, masyarakat dan bangsa.²³

Kebanyakan manusia berselisih dalam pandangannya mengenai sesuatu; diantara mereka ada yang melihatnya buruk; bahkan ada seorang yang melihat sesuatu baik dalam waktu ini, lalu melihatnya buruk pada waktu lain.²⁴

Menurut Tillman dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu:

1. Kedamaian adalah tujuan,
2. Toleransi adalah terbuka dalam indahnya perbedaan,
3. Toleransi saling menghargai satu sama lain melalui pengertian,
4. Toleransi berarti kemampuan menghadapi posisi sulit,
5. Toleransi menghargai individu dengan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian.
6. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang²⁵

²³*Ibid.*, hlm. 49.

²⁴Muhammad Muchsin A, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTs N Denanyar Jombang* (UIN Malang: Skripsi, 2016), hlm. 29-31

²⁵Ni'matuz Zuhro, *Perilaku Sosial Budaya Politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia* (Malang: J-IPS 2014), hlm.37

b. Macam-macam Toleransi

Toleransi/tasamuh terdiri dari dua macam yaitu : toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap selain muslim.

1. Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karna di samping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Bahkan dalam hadist nabi dijelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap saudaranya yang lain. Sikap toleran dan baik hati terhadap sesama terlebih lagi dia seorang muslim pada akhirnya akan membias kembali kepada kita yaitu banyak memperoleh kemudahan dan peluang hidup karna adanya relasi, disamping itu Allah akan membalas semua kebaikan kita di akhirat kelak.
2. Adapun toleransi terhadap non muslim mempunyai batasan tertentu selama mereka mau menghargai kita, dan tidak mengusir kita dari kampung halaman. Mereka pun harus kita hargai karna pada dasarnya sama sbagai makhluk Allah SWT. Bersikap toleransi bukan berarti kita toleran terhadap sesuatu secara membabi buta tanpa memiliki pendirian, tetapi harus dibarengi dengan suatu prinsip yang adil dan membela kebenaran. Kita tetap harus tegas dan adil jika dihadapkan pada suatu masalah baik menyangkut diri sendiri, keluarga ataupun orang lain. Walaupun keputusan tersebut akan berakibat pahit pada diri sendiri. Dalam ajaran Islam keadilan ditegakkan tanpa memandang bulu baik rakyat jelata maupun raja harus tunduk kepada

hukum dan ajaran Allah SWT. Jika ia melanggar harus menerima segala konsekuensinya.²⁶

c. Indikator-Indikator Sikap Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya dalam rambu-rambu kesetaraan. Kebebasan manusia akan terjamin ketika dijalankan dalam kesetaraan. Kebebasan dan kemerdekaan merupakan hak yang dimiliki seseorang sejak lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan ini tidak bisa digantikan atau direbut oleh orang lain karena kebebasan dan kemerdekaan ini datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi bahkan disetiap negara melindungi kebebasan manusia baik dalam Undang-undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu juga dalam memilih berhak dan bebas memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.²⁷

2. Mengakui Hak Setiap Orang, Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap dan perilakunya sehingga tidak melanggar hak orang lain.

3. Menghormati keyakinan orang lain

²⁶Luthfi Khairi Damanik. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*, Skripsi, Fakultas I Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2016, hlm. 43-44

²⁷Ngainum Naim, op.cit.,hlm.40

Dalam konteks ini dilakukan bagi toleransi antar umat beragama, namun apabila dalam konteks sosial merupakan sikap memperbolehkan orang lain memilih suatu kelompok atau organisasi.

4. Saling mengerti

Sesama manusia harus saling mengerti agar tumbuh sikap menghormati dan menghargai.

Disekolah pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Adapun menurut Franz Magniz Suseno dalam Milna, indikator dalam mengembangkan sikap toleransi beragama adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran negative pada agama lain.
- b. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan atau komunitas agama lain.
- c. Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik.
- d. Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan sosial dan budaya.
- e. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, dan berusaha membangun sikap toleran dan bertanggungjawab.
- f. Para siswa dikenalkan secara terang-terangan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, dan mengajarkan keterampilan dan

pengetahuan yang dapat menjadikan mereka menguasai secara positif pluralism budaya dan agama.

- g. Para siswa didorong untuk tidak berfikiran fanatic yang sempit, tetapi harus di dorong untuk berfikir terbuka dan toleransi.
- h. Para siswa dibantu untuk selalu merasa percaya diri dan yakin terhadap keimanannya sendiri.
- i. Para siswa dididik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri, di peras dan dimanfaatkan oleh orang lain. Tanpa mempertimbangkan apakah orang tersebut berasal dari keyakinan yang sama ataupun berbeda.
- j. Dalam pendidikan agama dimasukkan petunjuk kepada komitmen terhadap penolakan kekerasan.²⁸

d. Prinsip Toleransi Islam

Menurut Qardhawi, berakar pada empat prinsip yaitu :

1. Prinsip keragaman, pluralitas (al-ta`addudiyah). Keragaman sejatinya merupakan watak alam, dan bagian dari sunanatullah. Orang Muslim, kata Qardhawi, meyakini Keesaan Allah (al-Khalik) dan keberagaman ciptaan-Nya (makhluk). Dalam keragaman itu, kita disuruh saling mengenal dan menghargai. (QS al-Hujurat: 13).
2. Prinsip bahwa perbedaan terjadi karena kehendak Tuhan (waqi` bi masyi`atillah). Alquran sendiri menegaskan bahwa perbedaan agama

²⁸ Milda Ana Asendi. *Pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa SDN Suwaru* (Malang: Skripsi UIN Maliki 2018)

karena kehendak-Nya. Allah SWT tentu tidak berkehendak pada sesuatu kecuali ada kebaikan di dalamnya. Kalau Allah menghendaki maka semua penduduk bumi menjadi Islam. Namun, hal demikian tidak dikehendaki-Nya. (QS Yunus : 99).

3. Prinsip yang memandang manusia sebagai satu keluarga (ka usrah wahidah). Semua orang, dari sisi penciptaan, kembali kepada satu Tuhan, yaitu Allah SWT, dan dari sisi nasab, keturunan, ia kembali kepada satu asal (bapak), yaitu Nabi Adam AS. Pesan ini terbaca dengan jelas dalam surah al-Nisa ayat 1 dan dalam dekalrasi Nabi SAW yang amat mengesankan pada haji wada`.
4. Prinsip kemuliaan manusia dari sisi kemanusiannya (takrim al-Insan li-insaniyyatih). Manusia adalah makhluk tertinggi ciptaan Allah, dimuliakan dan dilebihkan atas makhluk-makhluk lain (QS al-Isra: 70), dan dinobatkannya sebagai khalifah (QS al-Baqarah :30). Penghormatan Nabi kepada jenazah Yahudi dilakukan semata-mata karena kemanusiannya, bukan warna kulit, suku, atau agamanya.

Toleransi Islam diajarkan dalam konteks sosial, bukan vertikal dengan satu tujuan, yaitu mewujudkan rasa aman dan damai. (QS Quraisy :3-4).²⁹

²⁹Agung Sasongko, *Toleransi Islam Berakar pada Empat Prinsip* (<https://www.republika.co.id>, diakses 20 Juni 2019 jam 00.10)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁰ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali mengenai bagaimana guru IPS menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi melalui pendidikan multikultural pada siswa di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti langsung melakukan penelitian dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangatlah mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti berperan sebagai instrument utama dari keseluruhan skenario, sehingga data yang diperoleh lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, terkait dengan obyek

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2014), hlm. 47.

penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong, yang bertepatan di yayasan Hafsawaty Zainul Hasan Genggong dengan beberapa alasan yaitu, (1) karena tempat yang strategis dan dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian; (2) Lembaga ini berada dinaungan pondok pesantren juga sehingga objek judul yang diteliti sangat menarik bagi peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diteliti adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian.

³¹*Ibid.*, hlm. 12.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 122.

F. Analisis Data

Analisis merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (menginterpretasi atau pandangan peneliti dengan memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep).³³

Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data penelitian dalam dua tahapan yaitu yang pertama analisis data pra lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder. Kedua adalah analisis selama di lapangan. Adapun dalam analisis selama di lapangan ini peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁴

G. Prosedur Penelitian

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

No	Prosedur Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	1. Menyusun rencana penelitian 2. Menentukan objek penelitian 3. Mengajukan judul ke dosen wali beserta outline kepada jurusan

³³Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Latihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2015), hlm 75.

³⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 336.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Konsultasi proposal dan pembedulan judul kepada dosen pembimbing 5. Melaksanakan seminar proposal 6. Mengurus surat perizinan penelitian 7. Menyiapkan bahan perlengkapan untuk penelitian
2.	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi dengan pengurus pondok pesantren dan Kepala sekolah serta mulai melaksanakan penelitian pada pihak yang bersangkutan 2. Pengumpulan data 3. Menganalisis data 4. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil penelitian dan data yang diperoleh
3.	Tahap Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka hasil penelitian 2. Konsultasi dengan dosen pembimbing 3. Penyempurnaan laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong berdiri pada tanggal 4 Mei 2002, dengan tujuan bahwa pesantren bukanlah sebuah pendidikan yang hanya mampu berbicara tentang agama, namun mampu berbicara tentang pendidikan Sains seperti yang telah ditorehkan prestasi-prestasi serta lulusan siswa-siswi SMA Unggulan dan juga mampu menempati panggung kehormatan merebut tiket masuk perguruan tinggi negeri favorit baik melalui jalur beasiswa, PMDK maupun SNMPTN. Sekolah ini juga bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). BPPT ini adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang berada dibawah koordinasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengkajian dan penerapan teknologi.³⁵

SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong merupakan sekolah unggulan dibawah naungan Yayasan Hafshawaty PZH Genggong yang menerapkan Kurikulum Nasional dipadukan dengan kurikulum pesantren. Juga menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS), sesuai Permendikbud Republik Indonesia Nomor 158 tahun 2014, dengan tujuan agar sekolah ini

³⁵Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, (<https://www.bppt.go.id>, diakses pada 20 Juni 2019 pukul 00.45)

mampu memberikan layanan terbaik bagi peserta didik yang memiliki Indeks Prestasi (IP) tinggi sehingga dapat menyesuaikan masa studi paling cepat 2 tahun.

2. VISI DAN MISI

Adapun VISI dan MISI di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong adalah sebagai berikut:

a. VISI

“Mewujudkan Santri Berakhlakul Karimah, Unggul, Berprestasi dan Berwawasan Global”

b. MISI

1. Pendidikan terpadu di sekolah dan pesantren
2. Pendidikan berstandar Nasional Pendidikan
3. Bimbingan akademik dan non akademik
4. Bimbingan pengembangan bahasa asing
5. Kemitraan dengan perguruan tinggi dan BPPT bidang teknologi terapan

3. Data Guru dan Pegawai

Rekapitulasi Data SMAS UNGGULAN HAF-SA Z H

Tabel 4.1 Data Guru

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	15	4	19	81
2	Perempuan	7	3	10	152
TOTAL		22	7	29	233

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

- Singkatan:

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

4. Data Sarana dan Prasarana

Sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup memadai yaitu, 4 kelas yang tiap kelasnya terdiri dari kelas IPA dan IPS serta kelas program Sistem Kredit Semester (SKS), 2 ruang Laboratorium, 1 ruang perpustakaan, ruang guru, ruang sekretariat, Masjid, 4 toilet, Kantin, Koperasi siswa dan Ruang rapat. Sedangkan prasarana sekolah ada 2 TV, 14 LCD tiap kelas, 20 komputer, dan lain sebagainya.

5. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

DATA SISWA				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	24	63
		P	39	
2	Kelas 11	L	37	110
		P	73	
3	Kelas 12	L	20	60
		P	40	

6. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAS UNGGULAN HAF-SA Z H
- b. NPSN : 20520027
- c. Jenjang Pendidikan : SMA

- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : JL. RAYA CONDONG
RT/RW : 05/05
Kode Pos : 67281
Kelurahan : PAJARAKAN KULON
Kecamatan : Kec. Pajarakan
Kabupaten/Kota : Kab. Probolinggo
Provinsi : Prop. Jawa Timur
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7.7872 Lintang
113.3759 Bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 421.3/403/426.505/2002
- h. Tanggal SK Pendirian : 2002-05-04
- i. Jenjang Akreditasi : A
- j. Status Kepemilikan : Yayasan³⁶

B. Hasil Temuan Penelitian

Bagian ini peneliti menguraikan data sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan april, peneliti memperoleh data tentang upaya guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

³⁶Hasil dokumentasi pada tanggal 4 April 2019

1. Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

Dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa peneliti memulai observasinya dengan mengecek terlebih dahulu setiap kelas yaitu kelas X dan XI pada waktu jam pertama. Kemudian peneliti melihat ketika sebelum pelajaran dimulai mereka membiasakan diri untuk bertawasul terlebih dahulu, mengaji al-qur'an dan adapula yang menghafal dengan tujuan hati dan pikiran mereka nyambung pada saat belajar nanti serta mendapat ilmu yang manfaat dan barokah. Dari kegiatan tersebut masih ada beberapa murid yang tidak khusyu' dalam kegiatan pra pendahuluan tersebut. Observasi selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi (*tasamuh*) pada siswa atau santri, peneliti menilai mereka secara tidak langsung pada saat sudah dimulai proses pembelajaran dikelas dan aktivitas mereka diluar kelas. Sedangkan pada aktivitas kecilnya mereka saling menghargai, membantu dan saling tolong menolong sesama temannya yang beda kelas, jurusan maupun angkatan. Mereka juga saling berinteraksi atau bergaul dengan beda angkatan, kelas, maupun jurusan.³⁷

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi pada siswa siswi SMAU dapat dikatakan sudah tertanam walaupun masih ada sedikit siswa yang pada saat berdo'a belum khusu' tetapi untuk aktivitas keseharian lainnya sudah tergolong menerapkan sikap toleransi. Untuk menanamkan sikap

³⁷ Hasil observasi dikelas X IPS pada hari Rabu tanggal 13 maret 2019, pukul 08.15 WIB pada pembelajaran Ekonomi sikap

toleransi menurut Ibu Nihayatun Ni'mah selaku guru IPS SMAU Haf-sa Zainul Hasan Genggong BPPT Genggong yaitu.

“biasanya kalau dalam proses pembelajaran ibu itu menyesuaikan dengan mata pelajarannya dan terutama materi tentang apa. Seperti ekonomi ini saya sendiri gurunya. Jadi contohnya itu dalam kelas misal ada salah satu temannya yang kurang mampu, mereka saling berbagi, saling membantu lah dan tidak membedakan antara si kaya dan miskin karna mereka memang dituntut untuk hidup qona'ah dan tidak seperti angkatan-angkatan yang kemarin. Sekarang mereka sudah saling membaaur dengan sekolah lainnya (MA Model dan SMK). Jadi upaya untuk membangun/menumbuhkan sikap toleransi pada siswa itu ada tiga tempat menurut ibu, yaitu : 1) di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran seperti murid berdiskusi mereka saling berpendapat, mereka saling menghargai temannya yang persentasi dan memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan. 2) di sekolah, pada saat mereka mengikuti kegiatan sekolah berupa ekstrakurikuler mereka tidak membedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dan tidak mengunggulkan kegiatan yang mereka pilih. Ekstra pilihan seperti tartil, lukis, teater, pidato bahasa arab dan inggris, dan sebagainya. 3) di pondok. Ibu lihat dipondok itu sudah tertanam sikap toleransi, karena memang pada dasarnya santri yang sudah hidup dipondok itu sudah dibekali akhlak yang baik maka dari itu disekolah harus sama dengan dipondok.”³⁸

Terlihat bahwa upaya guru ips dalam pembelajarannya ada tiga tempat seperti di sekolah, dikelas dan dipondok. Dengan demikian sikap toleransi pada siswa tertanam seperti, menghargai pendapat temannya, menghormati guru, tidak membedakan usia, kelas dan statusnya.

Sementara Bapak kepala sekolah M.Inzah mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“pentingnya menanamkan sikap toleransi itu agar tercipta kedamaian dan kerukunan antar teman, guru, serta masyarakat skitar. Oleh karna itu perlu diterapkan sikap toleransi pada diri guru terlebih dahulu kemudian baru peserta didik mengikutinya dan seluruh pihak sekolah yang bersangkutan.

³⁸ Wawancara dengan ibu Nihayatun Ni'mah selaku guru IPS (ekonomi) pada senin 20 April 2019, pukul 12.15

Nah bagaimana caranya yaitu dengan cara mengajarkan, membiasakan dan mencontohkan kepada anak untuk 1. bersikap dan menghormati teman dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya, 2. Mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan 3. Menerima kelompok lain yang berbeda dengan kita. Dengan cara tersebut maka peserta didik lambat laun sikap toleransi akan melekat pada diri siswa dan guru juga tidak boleh membudayakan siswanya yang mana yang pintar yang mana yang tidak atau tidak pilih kasih.”³⁹

Kemudian dari beberapa hasil wawancara Bapak Samsul Aripin selaku guru ips dan waka humas beliau mengatakan tentang fungsi seorang guru yaitu:

“fungsi dari seorang guru itu mengayomi (*fasilitator*) dalam artian ustad/ustadah guru dalam menyikapi keberagaman siswa seperti ketika proses pembelajaran yaitu diskusi jika terjadi perbedaan pendapat harus meluruskan dengan tema yang didiskusikan agar tidak terjadinya perbedaan pendapat”

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru harus mengayomi atau memfasilitasi dan melayani siswanya yang beragam karakter, dan banyak perbedaan pendapat, usia, latar belakang sosial dan lain-lain. Serta guru sebagai pengganti orang tua dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, adanya pendidikan multikultural tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dipondok seperti bersalaman dengan guru ketika bel berbunyi dan menunjukkan bahwa semua peserta didik harus masuk kelas, membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha saat istirahat pertama, sholat dhuhur berjama’ah pada istirahat kedua. Begitu pula di pondok, awal mula berdirinya SMA Unggulan ini

³⁹Wawancara bersama Bapak Inzah selaku Kepala sekolah SMAU Haf-Sa pada senin 20 April 2019, pukul 14.00

mereka hanya hidup dengan teman satu sekolah saja, mereka sangat sulit untuk berinteraksi dengan teman yang beda sekolah. Namun adanya peraturan-peraturan serta pergantian pengasuh mereka sudah mulai membaaur dengan teman yang beda sekolah.⁴⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Samsul Aripin selaku waka humas dan guru ips terkait kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan multikultural di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo, beliau mengatakan:

“Kegiatan yang berkaitan dengan sikap tolransi dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan pembelajaran itu sudah otomatis tumbuh, jadi misalnya sebelum pembelajaran dimulai, kita berdo’a dulu itu sudah dilakukan, kemudian bersalaman dengan Ustad/Ustadzah, menghormati dengan sesama misalnya kita menerapkan 3S+1P (salam, senyum, sapa) dan Peramah. itu sudah bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah ini termasuk pula bagaimana kita menumbuhkan keragaman. disamping itu diterapkannya satlogi SANTRI serta 9 budi utama santri semenjak diasuh oleh K.H Moh. Hasan Mutawakkil Allah.⁴¹”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Inzah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“SMA Unggulan ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Dapat dilihat dari visinya, walaupun tidak tertulis tetapi disitu mengarah pada sikap toleransi seperti indikatornya: berjiwa religious, disiplin, sederhana, berakhlaqul karimah, menghormati guru dan orang tua, bermanfaat bagi orang lain serta mampu memahami filosofis kehidupan”
Sebagian guru juga berupaya untuk mengenalkan keberagaman seperti

disekolah dalam proses pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh Bapak Iskandar selaku guru ips (geografi):

⁴⁰ Hasil observasi. Hari sabtu 30 Maret 2019. Pukul 08.00 -08.30

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Aripin selaku waka humas sekaligus guru ips pada hari senin, 08 April 2019, jam 09.00-09.30, di ruang tamu

“upaya yang saya lakukan adalah mengenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Murid-murid juga akan senang dan efektif untuk mempelajari tentang multikultural. Multikultural yang dimaksud oleh siswa disini seperti perbedaan jenis kelamin, watak, latar belakang, bahasa, daerah”

Dipertegas oleh Bapak Inzah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Disamping peran guru ada juga peran orang tua itu harus ada kerjasama dengan pihak sekolah maupun pondok karena bagaimanapun orangtua sebagai teladan dan panutan pertama yang harus diajarkan kepada seorang anak ketika dirumah. Peran orang tua seperti : 1. Mengajari sikap toleransi dimulai dari diri orang tua jadi anak-anak meniru interaksi orangtua. 2. Memperlakukan anak dan murid dengan hormat, telaten dan sabar. Mau tidak mau kita sebagai guru dan orang tua adalah sebagai cerminan anaknya juga.”

Guru mempunyai dua peran yaitu selain sebagai pendidik, sekaligus pengganti orangtua juga. Orang tua disini sebagai teladan dan panutan pertama yang ditiru oleh seorang anak. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, pengurus pondok maupun orang tua dalam menumbuhkan sikap toleransi.

2. Kendala Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Zainul Hasan Genggong

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut yaitu dengan Waka Humas, Guru ips sekaligus guru BK.

Dari wawancara peneliti kepada waka humas sekaligus guru ips dan mewakili guru ips lainnya yang pada minggu itu tidak bisa hadir yaitu:

“Kesulitan/ kendala guru dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah kurang cukupnya waktu dalam rangka menumbuhkan kehidupan yang harus bertoleransi mengingat banyaknya santri dari luar daerah (Banyuwangi, situbondo, bondowoso, jember, lumajang, kab/kota

probolinggo, pasuruan, bangil, sidoarjo, mojosuro, jombang, dan Madura serta dari luar jawa (Sumatra, Kalimantan, Bali dan Lombok) masih membawa budaya luar masuk kepondok. Contoh: tentang kegiatan Ubudiyah seperti, sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah (dhuha, tahajjut, tasbeeh), kegiatan madin, ngaji kitab dengan Shohibul Bait, dan Istigosah dipondok pesantren pusat. Dari beragam daerah itu sudah tampak juga beragam budaya, bahasa (Indonesia, Sunda, Melayu, Madura, Lombok, dan Jawa), dan karakter setiap anak juga berbeda dari latar belakang keluarganya aja kan sudah beda”

Seperti yang di ungkap Ibu Nihayatun Ni'mah:

“masih ada yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok/individu dan melakukan kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, seperti kebersihan. Mereka masih bermalasan-malasan untuk membersihkan kelasnya (piket). Ada juga yang masih tidak mengikuti peraturan sekolah seperti memakai atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah.”

3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong

Adapun hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak sekolah mulai dari upaya guru dan kendalanya. Maka diperoleh solusi untuk mengatasi kendala guru dalam menumbuhkan sikap toleransi ini adalah:

Dari wawancara peneliti kepada bapak Samsul Aripin selaku waka humas dan guru ips sebagai berikut:

“melalui pendidikan multikultural ini, jadi solusi untuk mengatasi kendala guru diperlukan sikap toleransi atau adaptasi dan pendekatan-pendekatan khusus baik dalam kegiatan pembelajaran disekolah maupun dipondok pesantren ini. Dan juga pihak sekolah maupun pihak pondok itu harus sama-sama bekerjasama dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi melalui pendidikan multikultural ini”

Menambahkan hasil wawancara oleh bapak Iskandar sekaligus mewakili bapak

Didik Haryono selaku guru IPS (geografi dan sejarah) sebagai berikut:

“perlu kiranya seluruh elemen masyarakat dari lingkungan pondok (Pengasuh dan pengurus pondok) maupun sekolah (kepala sekolah, guru-guru di SMAU dan pihak-pihak lainnya yang bersangkutan saling bekerjasama untuk mewujudkannya.”⁴²

Dipertegas lagi oleh bapak Samsul Aripin solusi untuk menumbuhkan sikap toleransi melalui pendidikan multikultural yaitu,

“Karena memang pada awalnya siswa/santri SMA Unggulan ini dipisah dengan lembaga-lembaga yang sederajat (MA Model dan SMK) jadi terjadi miss komunikasi maka dari itu pada tahun 2014 pengasuh K.H Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, memberi kebijakan agar lembaga SMA, MA Model dan SMK ini wajib dicampur artinya dalam satu kamar itu harus sama-sama ada. Nah disitulah mereka akan timbul sikap toleransi dari berbagai kelompok-kelompok yang berbeda baik dari budaya, etnis, latarbelakang, daerah dan lain-lain. Dan upaya guru lebih giat dan kompak lagi dalam bekerjasama agar penanaman sikap toleransi ini dapat berhasil dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang intoleran.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pondok karena dengan begitu siswa lebih memahami dan dapat menerima keragaman dan perbedaan yang ada.

⁴² Wawancara bersama bapak Iskandar selaku guru geografi pada Selasa 30 April 2019

⁴³ Wawancara bersama bapak Samsul Aripin

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Berdasarkan paparan data yang sudah di tampilkan pada bab IV, peneliti mencoba untuk mengaitkan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi kehidupan masyarakat yang akan datang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

A. Upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU

Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong merupakan sekolah yang dimana siswa siswinya tidak hanya tinggal di perdesaan maupun perkotaan sekitar akan tetapi sekolah yang dipadukan dengan pondok pesantren yang mana siswa siswi/santri saling berinteraksi langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Sikap Toleransi adalah perilaku dan kebiasaan sekelompok orang yang melibatkan kehidupan dan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Siswa/santri harus mengerti dalam bersikap baik dalam sekolah maupun lingkungan pondok agar supaya di kehidupan luar nanti siswa sudah terbiasa menyikapi masyarakat atau kelompok-kelompok manusia yang identitasnya berbeda. Maka dari itu penting bagi

siswa guru menerapkan sikap toleransi guna menciptakan masyarakat yang damai dan saling menerima.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan pada surah Al-Kafirun surat ke 109 ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۙ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۙ وَلَا اَنَا عٰبِدُ
مَا عٰبَدْتُمْ ۙ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۙ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۙ

Artinya : “Katakanlah: “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku.”⁴⁴(surat Al-Kafirun)

Dalam ajaran Islam, ditegaskan bahwa seperti yang telah difirmankan Allah SWT melalui surat Al-Kafirun di atas adalah implikasi dari surat tersebut yaitu toleransi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap toleransi di dalam kelas masih terlihat kurang. Hal ini dapat diketahui pada saat bel jam pertama dimulai, mereka masih ada yang terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai artibut sesuai ketentuan sekolah. Hal tersebut memerlukan tindakan-tindakan dan pendekatan khusus bagi anak yang melanggar.

Selanjutnya ketika masuk kelas yang diawali dengan bertawassul terlebih dahulu kemudian berdoa dan membaca al-qur'an dan ada juga yang menghafal al-qur'an. Kegiatan pra pendahuluan seperti itu sudah mnjadi kebiasaan-kebiasaan para

⁴⁴ Surat Al-Kafirun (<http://tafsirq.com> diakses pada 20 Juni 2019)

siswanya dengan tujuan agar stimulus dan respond dapat menyambung dan proses pembelajarannya terlaksana dengan baik.

Kegiatan selanjutnya pada saat dilakukan diskusi, diskusi sangat melatih keberanian siswa untuk berani berbicara ataupun bertukar pendapat tentang pengetahuannya yang berbeda dengan teman dan gurunya.

Dari kegiatan diatas terlihat bahwa peran sorang guru IPS sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa seperti toleransi sesama muslim, sebab guru IPS disini lah yang bertanggung jawab karakter sosialnya lebih tinggi dari pada guru-guru lainnya sehingga terwujudnya perdamaian, persatuan serta kebersamaan yang harmonis di kalangan warga sekolah maupun pondok.

Peranan guru disinilah yang dilaksanakan melalui interaksi pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah:

- a. Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicarikan solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya piker dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.
- c. Melakukan pertanyaan dan memberikan merespon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah.

Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.⁴⁵

Djamarah menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dapat berperan sebagai orang tua dan pengganti orangtua bagi peserta didik. Hal tersebut menurut Mulyana dalam Danim, salah satunya peran guru sebagai fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.⁴⁶

Guru adalah figure seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal itu dikatakan oleh Rostiyah N.K, dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Sebagai perantara dalam belajar.

⁴⁵ Maimun., *Menjadi Guru Yang di Rindukan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2014). hlm. 43

⁴⁶ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana 2016), hlm .15-17

- c. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak mahakuasa, tidak dapat membntuk anak sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.⁴⁷

Dengan berbagai pengertian akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang disebut dengan guru adalah sosok manusia yang berperan tinggi yang pantang menyerah dalam menghadapi siswanya, sabar dalam memberikan pelayanan, ikhlas tanpa pamrih atau pahlawan tanpa jasa dan bertanggung jawab. Hal itu telah tertanam karna patut dicontoh atas semua jasa-jasanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa pada saat proses pembelajaran dikelas sudah tergolong baik. Karena memang semua guru-guru dan siswanya pada dasarnya mengikuti asas-asas pesantren 9 budi utama santri dengan tujuan agar santri yang sudah lulus, mereka diharapkan mampu mewarnai kehidupan masyarakat dengan tetap berpegang pada satu prinsip yang disebut “Satlogi Santri” yang digagas oleh KH. Hasan Saiforidzall berdasarkan alqur’an dan hadist. Ide ideal yang secara filosofis merupakan dambaan yang harus dicapai oleh setiap santri agar dapat mengamalkan hal-hal dibawah ini pada saat terjun ke masyarakat.

Adapun yang dimaksud satlogi SANTRI yaitu merupakan kependekan dari :

S : Sopan Santun

⁴⁷ Ibid., hlm. 20

A : Ajeg (Istiqomah)

N : Nasehat

T : Taqwallah

R: Ridhallah

I : Ikhlas lillahi ta'ala

Konstruksi nilai tersebut sebenarnya dirumuskan sebagai karakteristik lulusan Pesantren Zainul Hasan Genggong, akan tetapi wajib juga diikuti para peserta didik SMAU Haf-Sa Zainul Hasan Genggong. Nilai filosofis tentang Satlogi Santri diyakini sebagai kekuatan yang mampu membangun dan membentuk karakter, integritas dan keteladanan luar biasa. Secara filosofis, nilai yang dimaksud, merupakan daya tarik menarik antara energi positif dan negatif. Bentuk energi positif berupa dorongan spiritual dan etika religius atau tauhid sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan sejati dalam mengembangkan kelembagaan pesantren.

Energi positif yang dikembangkan kiai Hasan Saifouridzall, memiliki interpretasi sebagai berikut: 1), **Sopan Santun**, kekuatan ini merupakan bimbingan seorang untuk dapat berinteraksi dengan sistem sosial-nya dan mengedepankan keagungan akhlak sebagai sumber kekuatan, konsep ini dirumuskan untuk keamanan dan kejayaan pesantren dan membangun etika santri dengan nilai-nilai spritual; 2), **Istiqomah consistent** merupakan salah satu sifat terpenting setelah imam kepada-Nya, sebagaimana sabda Rosulullah: qul amantu bi'lah tsuma' staqim (katakanlah, berimanlah kepada Allah kemudian beristiqomahlah). Istiqomah berarti

jalan lurus, teguh atau konsisten, interpretasi lain dari istiqomah adalah sikap batin yang kokoh tak tergoyahkan dengan nilai-nilai kebenaran dan cita-cita walaupun harus menghadapi berbagai macam kesulitan, rintangan, cobaan dan ujian, sikap istiqomah yang dimiliki santri/siswa dapat mengantarkan keberhasilan dalam hidupnya; 3) **Nasehat** pandangan yang mampu diingatkan dalam berbagai aspek baik kebajikan dan kebenaran, karena manusia adalah sama (equal) dan derajatnya (similar) dalam harhat dan martabatnya, pandangan ini seorang santri harus mampu di nasehati dan berlomba lomba dalam hal kebajikan; 4) **Taqwallah**, salah satu sifat orang beriman dan menepati janji apabila membuat perjanjian dan mereka sadar bahwa setiap perjanjian akan diminta pertanggung jawabannya; 5) **Ridhoallah** adalah tentramnya qalbu kepada Dzat yang maha pengatur dan membiarkan pilihan kepada-Nya disertai kepasrahan tidak ada yang lebih berat bagi nafsu kecuali harus ridho terhadap ketentuanNya, karena ridho terhadap ketentuan-Nya biasanya berbeda dengan kerelaan hawa nafsu, berbahagialah seorang hamba yang memprioritaskan ridho Allah dibandingkan kerelaan dirinya. Diriwayatkan bahwa Nabi Musa a.s bermunajat kepada Allah, Ilahi, Engkau beri keistimewaan padaku dengan kalam, dan belum pernah Engkau bicara pada manusia sebelumku, maka tunjukkanlah aku pada amal yang bisa kuraih ridhoMu. Allah Ta'ala menjawab, Hai Musa ridhoku padamu adalah ridhomu atas ketentuanku"; 6) **Ikhlas lillahi Ta'ala** Syekh Abul Hasan Asy-Syadzily, berkata cahaya dari Allah dititipkan dalam hati hambanya sehingga memutuskan selainnya, itulah keikhlasan yang tidak dapat ditengok oleh malaikat lantas menulisnya oleh syetan, lalu merusaknya maupun oleh

hawa nafsu, lantas memiringkannya, sehingga darinya, mencabang keikhlasan dalam amal di atas pengagungan terhadapNya, keikhlasan, mengagungkan perintahNya, keikhlasan untuk menuntut pahala dan kehendak ikhlas dalam membersihkan amal dan noda-noda tidak mempertahankan padanya selainNya. Kita menghamba kepadaNya dengan semua kehendak, karena itu siapa yang berpegang pada satu dariNya maka dia termasuk orang-orang yang ikhlas, mereka berada dalam derajat disisiNya dan maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. Isyarat inilah Allah berfirman yang disampaikan malaikat Jibril a.s kepada Rasulullah Saw.⁴⁸

Adapun Sembilan Budi Utama Santri yang dirumuskan oleh pengasuh keempat, yaitu KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM. yaitu sebagai berikut:

- a) Taqwallah
- b) Sopan Santun
- c) Jujur
- d) Amanah
- e) Disiplin
- f) Tanggung Jawab
- g) Cinta Ilmu dan Ibadah
- h) Menghormati Guru dan Orangtua
- i) Visioner

⁴⁸ Ahmad Fauzi, *Core Values Satlogi Santri Di Pesantren Zainul Hasan Genggong Dalam Tantangan Globalisasi* (Probolinggo: Seminar Nasional)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui pendidikan/pembelajaran di sekolah sudah saling berkaitan dengan satlogi SANTRI dan Sembilan budi utama santri.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi:

- a. untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam;
- b. untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan;
- c. memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya;
- d. untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

B. Kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

Dari berbagai upaya guru masih menemui kendala dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Adapun kesulitan/kendala yang dialami oleh guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah kurang cukupnya waktu dalam rangka menumbuhkan kehidupan yang harus bertoleransi mengingat banyaknya santri dari luar daerah masih membawa budaya luar masuk kepondok. Contoh: tentang kegiatan Ubudiyah seperti, sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah (dhuha, tahajjut,

tasbih), kegiatan madin, ngaji kitab dengan Shohibul Bait, dan Istigosah dipondok pesantren pusat. Hal ini menyulitkan guru dan pengurus pondok dalam menumbuhkan sikap toleransi. Dengan adanya kegiatan dipondok maupun sekolah maka interaksi siswa/santri akan lebih mudah mengenali identitas mereka. Serta waktu yang diperlukan cukup banyak mengingat banyaknya kegiatan di sekolah maupun dipondok.

Kendala selanjutnya guru masih menemukan siswa yang kurang merespon atas perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok/individu dan melakukan kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, seperti kebersihan. Mereka (santri/siswa putra) masih ada yang bermalas-malasan untuk membersihkan kelasnya (piket). Ada juga yang masih tidak mengikuti peraturan sekolah seperti memakai atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah. Alasan siswa dalam melakukan perbuatan yang menyimpang adalah dikarenakan siswa-siswi kecapekan atas kegiatan dipondok sehingga kurangnya istirahat dan dampaknya pada kegiatan disekolah. Kurangnya mengatur waktu atas semua kegiatan sekolah maupun pondok.

Ada factor-faktor dari kendala guru dalam menumbuhkan sikap toleransi yaitu:

1. Faktor internal

- a. Lemahnya pengawasan diri.

Anak-anak yang getir jiwanya itu, dapat memperoleh apa saja, kecuali ketulusan kasih sayang dan kerelaan untuk mendengar dari orangtuanya.

Anak-anak itu dapat memuaskan kinginannya untuk mmbli apa saja, kecuali

yang tidak bisa dibeli dengan uang. Mereka memperoleh selimut-selimut yang tebal untuk tidur, tetapi tanpa kehangatan jiwa dari pelukan tulus seorang ibu. Mereka merasakan sejuknya ruang-ruang ber-AC, tetapi tidak menemukan kata-kata menyejukan dari orang tua. Mereka. Mereka merasa gerah dengan kehidupan di rumah, justru ketika orang tua ada bersama mereka.

Banyak orangtua merasa telah bersungguh-sungguh berjuang untuk anaknya, padahal yang terjadi sesungguhnya adalah memaksakan mereka menjadi seperti keinginan orangtua. Kita paksa anak-anak kita untuk meniru kita, dengan bekal seperti bekal kita, padahal ia diciptakan bukan menghadapi zaman ini. Ia diciptakan untuk menghadapi zaman lain yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib: jangan paksakan anakmu untuk menjadi seperti kamu, karena ia diciptakan bukan untuk zaman kamu. Nasihat ini mengingatkan kita untuk lebih memperhatikan hal-hal yang mendasar bagi jiwa anak, bagi akidah anak. Bukan sibuk dengan keterampilan apa yang harus ia miliki, kehebatan apa yang ia raih, dan pekerjaan apa yang mesti ia impikan. Tidaklah disebut gagal jika bapaknya seorang yang sangat cemerlang karirnya di bidang teknologi, sementara anak-anaknya lebih menyukai ilmu sosial, sepanjang anak-anak itu mengerti tujuan hidupnya dan memiliki komitmen yang kuat pada agama. Kegagalan adalah ketika mereka dapat melebihi

kehebatan orangtuanya, tetapi jiwa mereka gersang dan hati mereka rapuh, sementara iman hampir-hampir tidak dapat ditemukan bekasnya.⁴⁹

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi siswa yaitu masih lemahnya kepribadiannya, cepat sekali terpengaruh teman-temannya, sehingga peraturan dan larangan di sekolah akan di langgarnya, seperti tidak boleh terlambat datang ke sekolah.

b. Kurangnya dasar pemahaman agama.

Siswa yang kurang paham tentang agama membuat siswa tersebut kurang memahami makna toleransi, aturan dan ajaran agamanya, sehingga siswa tersebut kurang mengerti apa tujuan, kewajiban dan larangan ajaran agamanya, sehingga timbullah rasa tidak mengetahui tentang apa yang dilakukannya, seperti sholatnya yang bolong-bolong, tidak melaksanakan sholat jumat, tidak punya akhlak karena pengaruh dari teman-temannya baik teman yang dari luar sekolah maupun dalam sekolah. Hal itu seperti yang telah diungkapkan oleh Noer Rohmah, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.”⁵⁰

Tentang pentingnya kecerdasan spiritual ini, adalah menumbuhkan rasa beragama dalam diri seseorang. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual

⁴⁹Mohammad Fauzil Adhim, *Saat Berharga Untuk Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014), hlm.107.

⁵⁰Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta:Teras, 2013). hlm. 95

yang tinggi, dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan segenap kekuatannya. Ia juga mampu merasakan bahwa betapa dekat dan Maha Kuasanya Tuhan atas dirinya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika orang yang tinggi kecerdasan spritualnya, mampu merasakan kebersamaan dengan Tuhan di mana pun ia berada, kapanpun, dan dalam keadaan apa pun juga.⁵¹

2. Faktor eksternal

Salah satu faktor internal adapula faktor eksternal dimana faktor ini menjadi kendala juga dalam menumbuhkan sikap toleransi. Adapun faktor tersebut seperti:

a. Kurang mendapat pengawasan dan perhatian dari orangtuanya.

Sebagian siswa memang merasa bahwa dirinya kurang perhatian dan pengawasan dari orangtuanya karena terkadang orangtua yang seperti itu hanya mengandalkan pekerjaannya atau karirnya saja sehingga orangtua menempatkan anaknya dipondok. Pemikiran mereka hanya memasrahkan anaknya pada guru ataupun pengurus pondok. Akibatnya orangtua tidak mengetahui apa yang diperbuat anaknya, seperti menonton televisi yang menerangkan tawuran disekolah, dan ajaran agama yang terlalu fanatic dalam bertindak, kabur dari pondok, bawa hp dan lain-lain. Sehingga akan tumbuh pemikiran tentang siswanya tentang apa yang didengar dan dilihat, hal ini merupakan tantangan guru IPS untuk mengarahkan dan mendidiknya anak-anaknya.

⁵¹Suyadi, *Membentuk Anak Yang Serba Bisa: Anak Yang Menakjubkan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 401.

Hal itu sebenarnya bagi orangtua yang menempatkan anaknya dipondok itu lebih baik dari pada orangtua yang hanya menyekolahkan pada lembaga umum saja. karena pondok itu merupakan lingkungan yang sangat mendukung untuk memperdalam ilmu agama dan kurangnya agama juga memilih sekolah yang sedikit belajar tentang agama.

Menurut Zakiyah dalam Noer Rohmah bahwa ketika bayi masih dalam kandungan, sikap orangtua telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anaknya. Oleh karna seyogyanya sejak alam kandunganpun orang sudah harus mampu memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak dengan selalu melakukan kebiasaan yang baik seperti membaca Al-Qur'an, berbicara yang baik-baik selalu berzikir kepada Tuhan dan lain sebagainya.⁵²

Tugas utama orangtua adalah mengantarkan anak menjadi manusia yang mengerti arah tujuan hidupnya, untuk apa dia diciptakan. Kita bekerja keras agar bias memberi pendidikan yang terbaik; bukan dengan memasukkan mereka ke sekolah-sekolah unggulan yang kita inginkan, tetapi memasukkan landasan hidup yang penting ke dalam jiwa mereka sehingga kemampuan mereka pergi, ridha Allah juga yang mereka cari.⁵³

Dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga dapat di klasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

- a. Fungsi biologis. Artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan dan sebagainya.

⁵² *Ibid.*, hlm. 91-92

⁵³ Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014), hlm. 41.

- b. Fungsi ekonomis. Artinya, keluarga merupakan tempat orang tua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan. Artinya keluarga merupakan tempat di mulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi. Artinya, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan. Artinya, keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.
- f. Fungsi rekreatif. Artinya keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya.
- g. Fungsi agama. Artinya, keluarga merupakan tempat penanaman agama bagi keluarganya.⁵⁴

Bercermin pada Nabi, pendidikan anak-anak pada masa awal diarahkan untuk membangun keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT. Ini ditempuh dengan dua hal. *Pertama*, memberi dasar-dasar keyakinan yang mantap. *Kedua*, melimpahkan kasih sayang secara tulus, bersahabat dan hangat kepada anak. Tulusnya kasih sayang orangtua akan menjadi persamaian yang baik bagi tumbuhnya keyakinan yang kokoh. Terlebih ketika orangtua memberi pengalaman-pengalaman religius dalam suasana

⁵⁴Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 128.

yang penuh kasih sayang. Inilah yang menguatkan rasa beragama seseorang.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua harus lebih memperhatikan perkembangan jiwa dan pengetahuan agama anak-anaknya agar kelak mendalami agama dan tidak goyah imannya secara baik dan tidak memaksakan kehendak.

C. Solusi dalam mengatasi kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo

Dalam pendidikan, guru harus bisa menempatkan dirinya lebih sebagai fasilitator (mengayomi), mengarahkan dan melatih peserta didik agar mampu beradaptasi dengan teman-temannya baik sesama kelompoknya maupun beda kelompok. Siswa harus selalu dibuat membaur agar siswa tidak merasa kalau gurunya pilih kasih. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan sikap toleransi serta melakukan pendekatan-pendekatan pada siswa. Adapun pendekatan dalam KBBI adalah “proses, cara, perbuatan mendekati” atau usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Jenis pendekatan tersebut seperti:

1. Pendekatan Individual
2. Pendekatan Berkelompok
3. Pendekatan Bervariasi

⁵⁵ Fauzil, op.cit., *Saat Berharga*. hlm. 109.

4. Pendekatan Edukatif
5. Pendekatan Ekspositori atau model informasi

Adanya pendekatan ini dapat menciptakan suasana yang berbeda seperti siswa tidak merasa bosan ketika guru melakukan pendekatan tersebut disamping itu guru harus memahami karakter setiap anak agar mempermudah menerapkan pendekatan seperti itu.

Solusi terakhir adalah kerjasama dari pihak orang tua siswa, pihak sekolah, maupun pondok.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru ips dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo di antaranya : 1) melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran dikelas seperti (a) guru tidak membeda-bedakan siswanya selalu dibuat membaur (b) guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi toleransi (c) guru memberikan contoh menghormati dan menghargai sesama teman maupun beda angkatan tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya, membina sikap gotong royong (kompak) dan hidup rukun serta damai (d) guru mengajak keluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan prakteknya. 2) kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti diterapkannya 3S+1P (salam, senyum, sapa) dan Peramah. 3) Satlogi Santri 4) diterapkan 9 budi utama santri.
2. Adapun kendala guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yaitu melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Adapun pembelajaran di dalam kelas yaitu pada saat kegiatan pra pendahuluan dan pada saat diskusi kurangnya alokasi waktu, masih ada siswa yang tidak taat peraturan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menanamkan dan melakukan pendekatan-pendekatan bagi anak yang kurang mentaati peraturan sekolah, dan harus ada kerjasama antara guru-guru dan pihak sekolah, pondok dan orangtua.

B. Saran

Setelah menjabarkan dan menganalisa hasil data yang di peroleh peneliti serta hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran tertulis kepada semua pihak yang bersangkutan khususnya para guru dan siswa siswi SMA Unggulan. Yaitu:

1. Terkait dengan sikap toleransi siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong guru harus lebih pahami karakter peserta didiknya. Kemudian siswanya di arahkan bagaimana mengenal keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah dan pondok.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memilih meneliti di pondoknya karena lebih menarik dan terlihat bentuk-bentuk dari sikap toleransi. Selain itu dipondok juga terdapat banyak kegiatan seperti kegiatan religious/spiritual yang mengarah ke sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudarydja. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aly, Abdullah. 2015. *Studi Deskriptif Tentang Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*. Universitas Muhammdiyah Surakarta: Jurnal Online Vol. 1 No.1
2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asendi Milda, Ana. 2018. *Pengaruh Penerapan Pendidikan multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SDN Suwaru*. Malang: Skripsi UIN Maliki
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*, (<https://www.bppt.go.id>, diakses pada 20 Juni 2019 pukul 00.45)
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang Terputus dan menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabta.
- Fauzi, Ahmad. *Core Values Satlogi Santri Di Pesantren Zainul Hasan Genggong Dalam Tantangan Globalisasi*. Probolinggo: Seminar Nasional INZAH
- Fauzil Adhim, Mohammad. 2014. *Segenggam Iman Anak Kita* (Yogyakarta:Pro-U Media.
- Saat Berharga Untuk Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014
- Firdaus, M. Yunus. 2015. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Logung Pustaka (Anggota IKAPI)
- Hanun, Farida dan Sisca Rahmadona. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yoyakarta* Yogyakarta: Stranas
- Harun, Rochajat. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Latihan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13> (diakses pada pukul 12.15 tanggal 04 Desember 2018)
- <https://kbbi.web.id/toleran>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 12.15

https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik. diakses pada tanggal 07 maret 2019 pukul 12.10

Jamaludin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Khairi Damanik, Luthfi. 2016. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*, Skripsi, Fakultas I Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

Lickona, Ythomas. 2016. *Education for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maimun. 2014. *Menjadi Guru Yang di Rindukan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Marno & M. Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mastuhu, 2014. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

Molan, Benyamin. 2015. *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta Barat : Indeks

Muchsin A, Muhammad. 2016. *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MTs N Denanyar Jombang*. Malang: Skripsi UIN Maliki.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Naim, Ngainun & Sauqi, Ahmad. 2017. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Rifa'i, Muhammad. 2014. *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.

Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta:Teras.

Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samrin. 2014. *Konsep Pendidikan Multikultural*. STAIN Sultan Qaimuddin Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Sasongko, Agung. *Toleransi Islam Berakar pada Empat Prinsip* (<https://www.republika.co.id>, diakses 20 Juni 2019 jam 00.10)
- Sudrajat. 2014. *Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 2 No.1
- Surahman. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS UNY 2017
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural: Didaktika nilai-nilai universalitas kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Supardan, D. 2015. *Manusia, Kekerasan, Multikultural dan Transformasi Pendidikan*. Bandung: Rizqi Press.
- Suyadi. 2009. *Membentuk Anak Yang Serba Bisa: Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: DIVA Press
- Zuhroh, Ni'matuz. 2014. *Perilaku Sosial Budaya Politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia*. Malang: J-IPS.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru IPS

1. Penting kah sikap toleransi pada siswa?
2. Apa saja kegiatan sekolah yang berhubungan dengan adanya bentuk-bentuk sikap toleransi?
3. Bagaimana guru menerapkan sikap tenggang rasa/toleransi pada siswa?
4. Apa kendala dalam menumbuhkan sikap toleransi?
5. Bagaimana upaya guru ips menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi pada siswa?
6. Bagaimana guru menyikapi pendapat siswa yang berbeda dengan temannya?
7. Apakah siswa sudah saling menghargai, menghormati, dan menerima budaya dari luar?
8. Bagaimana cara anda mengenalkan budaya-budaya yang ada?
9. Bagaimana cara berinteraksi siswa dengan gurunya ?
10. Bagaimana guru menyikapi siswa yang mempermasalahkan perbedaan fisik, kepandaian kelatarbelakangan, dll?
11. Bagaimana kendala guru ips dalam menumbukan sikap toleransi?
12. Perbedaan/keberagaman apa saja yang ada pada siswa?
13. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala guru ips dalam menumbuhkan sikap tenggang rasa/toleransi pada siswa?

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama

Jabatan

Hari, Tanggal

Waktu

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana upaya guru ips dalam menumbuhkan/membangun sikap tenggang rasa/toleransi pada siswa?
2. Bagaimana adanya sikap tenggang rasa/toleransi bagi siswa?
3. Apa saja macam-macam budaya yang dilestarikan oleh SMAU?
4. Apa kendala dalam menumbuhkan sikap tenggang rasa.toleransi pada siswa?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa?

Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Angkatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah menurut anda sekolah ini sudah terbentuk sikap toleransi
2. Perbedaan/keberagaman apa saja yang paling dominan yang ada pada diri sendiri dan teman kalian di sekolah?(bahasa, daerah, suku, latar belakang, dll)
3. Menurut anda apa itu sikap toleransi?
4. Kegiatan apa saja yang anda ikuti yang berkaitan sikap toleransi aktivitas apa saja yang menurut anda yang mencerminkan sikap toleransi baik dalam sekolah maupun luar sekolah?
5. Apakah guru-guru khususnya guru ips sudah menjadi contoh dalam membentuk sikap toleransi?
6. Bagaimana cara berinteraksi dengan teman yang banyak perbedaan dengan anda?

Kisi-kisi instrument variable sikap toleransi

No	Sub Variabel	Indikator
1	Kedamaian	<ul style="list-style-type: none"> - Bermusyawarah untuk memecahkan masalah - Berbicara dengan sopan
2	Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima saran dari orang lain - Berani mengungkapkan/tidak malu bertanya apabila menghadapi kesulitan belajar
3	Menerima Keindahan Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mau berteman dengan siapa saja - Tidak marah/kesal apabila pendapat tidak disetujui
4	Penghargaan timbal balik	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan apresiasi bagi kesuksesan teman - Membalas ucapan salam dari guru/teman
5	Pemahaman timbal balik	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman memahami materi pembelajaran - Berbagi pada teman yang membutuhkan
6	Cinta dan kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang atas pertemanan yang dijalin dan kehilangan bila ada teman yang tidak hadir
7	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat untuk kesuksesan teman
8	Menghargai kebaikan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diterima
9	Menghargai situasi-situasi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memposisikan diri dalam situasi orang lain

Lampiran II**HASIL DOKUMENTASI**

Kegiatan istigosah sebelum mengerjakan soal UNBK



Istigosa akbar sebelum UNBK terlaksana



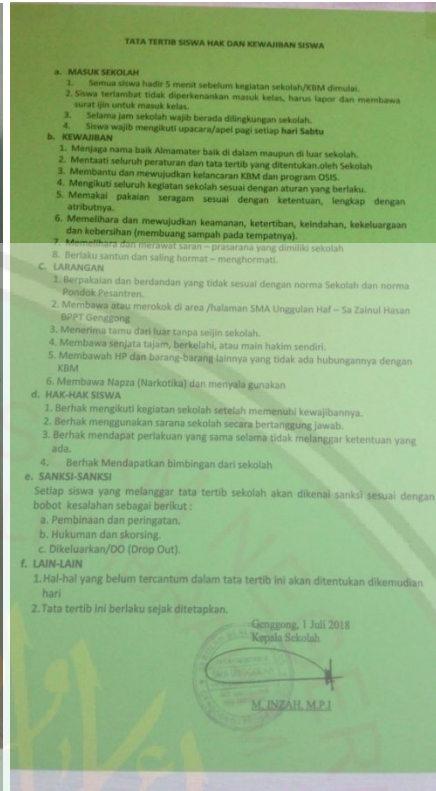
Kegiatan pembinaan kaligrafi dan Al-qur'an khusus kelas X dan XI sedangkan kelas XII UNBK



SMAU raih prestasi di kancah internasional



Wisata tahunan di jember





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 788 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

22 Maret 2019

Kepada
 Yth. Kepala SMAU Hafsa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo
 di
 Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuliani Nurul Hidayati
 NIM : 12130075
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
 Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap
 Tenggang Rasa melalui Pendidikan
 Multikultural pada Siswa SMAU Hafsa Zainul
 Hasan BPPT Genggong Probolinggo
 Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan April 2019
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



**YAYASAN HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN
SMA UNGGULAN HAF-SA ZAINUL HASAN - BPPT
GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO
TERAKREDITASI : A**

Kantor : Jl. Condong PZH Genggong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur
Telp./Fax. 0335 - 846061 Kode Pos 67281 http : smaunggulan.sch.id
e-mail : tu@smaunggulan.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421-4/071/433.505.16/SMA.UH-S.ZH/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan – BPPT Genggong Pajajaran Probolinggo, dengan ini menerangkan :

Nama : YULIANI NURUL HIDAYATI
NIM : 12130075
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Tema Penelitian : Upaya Guru IPS dalam menumbuhkan sikap tenggang rasa melalui Pendidikan Multikultural pada siswa SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan – BPPT Genggong Probolinggo.

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong dengan tema tersebut di atas, terhitung selama bulan Maret 2019 s.d April 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genggong, 22 Juni 2019 M.
18 Syawal 1440 H.

Kepala Sekolah,



M. ANZAH, M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 55135

Bukti Konsultasi

Nama : Yuliani Nurul Hidayati
 NIM : 1210075
 Judul Skripsi : Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo
 Pembimbing : Hj. Ni'matuz Zuhroh, MSi

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	30 Maret 2019	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	02 April	Konsultasi Bab I (Latar Belakang Masalah dan Fokus Penelitian)	
3	07 April	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	
4	15 Mei	Revisi Bab II	
5	31 Mei	Konsultasi Bab III	
6	10 Juni	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
7	11 Juni	Revisi Bab V dan Abstrak	
8	13 Juni	ACC	

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui,

Dekan FITK

Dr. Agus Maimun, M Pd
 NIP. 19650817199801003

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

A. Biodata Pribadi

Nama : Yuliani Nurul Hidayati
Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 11 Juni
Alamat : Desa Glagah Kec. Pakuniran Kabupaten
Probolinggo
Agama : Islam
E-mail : yulianinurulhidayati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Bucor Kulon 1 (1999-2001)
SD : SDN Bucor Kulon 1 (2001-2006)
SMP : SMP Zainul Hasan 1 (2006-2009)
SMA : SMAU Haf-Sa Zainul Hasan (2009-2012)
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Juni 2019

Hormat Saya,

Yuliani Nurul Hidayati

NIM. 1210075